

BAB I PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam masyarakat, keluarga menjadi kelompok primer yang paling penting. Secara historis, keluarga tercipta dari kelompok kecil yang saling menjalin ikatan kekeluargaan. Sedangkan masyarakat adalah kelompok yang terdiri dari beberapa keluarga. Terjadinya keluarga disebabkan karena adanya pernikahan antara dua manusia yang berbeda jenis kelaminnya. Setelah itu lahirlah seorang anak yang akan menambah anggota baru dalam keluarga. Di dalam keluarga, individu yang belum menikah berstatus sebagai anak dari orang tuanya. Sedangkan jika individu tersebut sudah menikah maka akan mempunyai kewajiban dan hak sebagai pasangan suami istri dan juga sebagai orangtua.

Setiap anggota keluarga memiliki kewajiban dan hak serta peran-peran yang harus dijalankan setiap anggota keluarga. Peran bapak dalam keluarga sangatlah besar dalam kehidupan di dalam lingkungan keluarga. Keharusan bapak selain memberi nafkah keluarga, juga diharapkan mampu menjadi rekan yang baik untuk keluarganya. Bapak berkewajiban memenuhi segala kebutuhan keluarganya, mulai dari aspek papan, sandang dan pangan, serta kesejahteraan keluarga. Di dalam keluarga, seorang ibu berkewajiban untuk memberikan pelayanan yang baik pada suami dan anaknya dalam segala bidang yang ada di dalam lingkup keluarga.¹ Dalam Islam, keluarga merupakan komponen penting yang menjadi landasan kelompok dan masyarakat Islam. Sehingga keluarga mendapat perhatian dan diatur di dalam Al-Qur'an.²

Perkembangan manusia dari fisik, psikis, sosial, spiritual sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang baik dan mendukung secara optimal akan menghasilkan perkembangan pribadi, adaptasi, kecerdasan, moral, *skill*, dan kemampuan diri yang baik. Dalam pendidikan dan pembentukan karakter, peran keluarga sangat penting karena keluargalah yang paling dekat dan dikenal pertama oleh anak. Baik atau tidaknya

¹Stevin M.E. Tumbage Femmy C.M. Tasik Selvi M. Tumengkol, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud, *e-journal "Acta Diurna"* Volume VI. No. 2. Tahun 2017. Di akses 21-3-2019 jam 09.10.

²Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset), 3.

potensi yang ada pada anak sangat bergantung pada peran pendidikan dalam keluarga.³

Perempuan Indonesia menyadari peranannya dalam pembangunan, dan perekonomian keluarga sangat penting sehingga terpenuhinya kebutuhan keagamaan dan kebutuhan keuangan. Perempuan memberikan potensi yang sangat besar dalam pembangunan dan peningkatan ekonomi keluarga. Holleman menjelaskan bahwa, perempuan (ibu) dalam rumah tangga sebagai penentu keberhasilan dalam keluarga. Di dalam keluarga, perempuan sebagai ibu memiliki kedudukan yang tinggi nilainya, yakni sebagai “abdi” dan memiliki kedudukan sebagai warga yakni “Anggota” perempuan dan laki-laki yang mempunyai fungsi dan peran masing-masing. Perbedaan yang ada dalam keluarga hanya tentang kodrat yang khusus ditunjukkan kepada perempuan.⁴

Ibu rumah tangga tidak hanya berperan seputar mendidik anak, namun juga tentang kesejahteraan keluarganya. Bapak dan ibu saling membantu mengatur kehidupan rumah tangganya untuk mencapai kestabilan dan kesejahteraan. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Jadi, selain mengandung dan menyusui semua yang berhubungan dengan pembentukan keluarga yang sejahtera harus transparan, fleksibel dan demokratis. Tugas pokok anggota berbeda tetapi tujuan dan acuan nilainya sama. Hal tersebut sesuai dengan keadaan keluarga yang ideal. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri jika ada keluarga yang kurang sejahtera.⁵

Dengan berkembangnya zaman dan seiring berjalannya waktu banyak perempuan (ibu rumah tangga) ke luar rumah untuk membantu suami atau tujuan lainnya untuk memenuhi atau sekedar membantu perekonomian keluarga. Selain pekerjaan domestik di dalam rumah perempuan juga mampu menghasilkan pundi-pundi uang meskipun tidak terlalu banyak. Biasanya para perempuan yang

³<http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/pengertian-keluarga-definisi-menurut-para-ahli.html>. Di akses pada tanggal 23 Maret 2019 jam 10.00 WIB.

⁴ Indah Aswiyati, Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat, *Jurnal Holistik*, Tahun IX No. 17 / Januari - Juni 2016. Hal. 3. Di akses tanggal 19 Maret 2019 jam 19.43

⁵ Stevin M.E. Tumbage Femmy C.M. Tasik Selvi M. Tumengkol, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud, E-Journal “*Acta Diurna*” Volume VI. No. 2. Tahun 2017, 3.

menjalankan peran ganda mereka sadar betul bahwa tidak selamanya menggantungkan perekonomian di pundak suami.

Begitu dengan di pesantren, tradisi pesantren yang peneliti ketahui selama ini mempunyai kehidupan yang diwarnai dengan norma-norma ajaran Islamiyah, di mana ajaran Islam menekankan sikap patuh serta *tawadlu'* (*obedience with to humble*) seorang santri terhadap kiai nya. Dengan adanya sikap patuh dan *tawadlu'*, maka akan tercermin pula sikap disiplin santri terhadap segala sesuatu yang menjadi kewajibannya. Dari sini akan terlihat betapa para santri itu ditempa dan digembleng untuk bisa mengisi dirinya dengan *akhlaq al-karimah* karena tingkah laku santri selama dua puluh empat jam selalu mendapat pengawasan dari kiai yang mengasuhnya, sudah barang tentu timbul sikap ini dilandasi dengan keikhlasan yang tinggi serta dilatih dalam kesederhanaan, kemandirian dan kesetia kawan.

Adanya tradisi tersebut bukan hanya didominasi oleh santri putra saja, akan tetapi juga oleh santri putri. Jika mau meninjau kembali sejarah perkembangan “pesantren” serta “tradisi” yang ada dalam pesantren, maka akan mengetahui bahwa dalam pesantren telah mengalami berbagai transformasi dengan prinsip *al-muhafadhah ‘ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*, di mana pesantren asalnya hanya di tempati santri putra saja, namun dengan adanya kebutuhan pendalaman pengetahuan ajaran agama melalui pesantren dari kaum perempuan, maka setelah melalui pertimbangan yang matang, akhirnya pengasuh pesantren menerima santri putri.⁶

Dari perjuangan Syeikh Ahmad Mutamakkin dalam merintis dan menanamkan nilai-nilai keislaman di desa Kajen, dikembangkan oleh anak cucu dan muridnya, lama kelamaan berdirilah pondok pesantren. Menurut H.M. Sanusi dalam bukunya *Perjuangan Syekh Mutamakkin*, pesantren di Kajen mengalami tiga periodisasi, yakni perintisan, perkembangan, dan pembangunan. Perintisannya adalah Syeikh Ahmad Mutamakkin yang awalnya berbentuk pengajian di musholla atau masjid. Baru setelah itu murid-muridnya seperti R. Ronggokusumo, K. Mizan, Raden Sholeh dan lain-lain, menyebarkan Islam di sekeling di desa Kajen, mulai desa Ngemplak, Margotuhu dan lain-lain.⁷

⁶ KH. MA. Sahal Mahfudh, *Pesantren Mencari Makna*, (Jakarta: Fatma Press, 1999), 23.

⁷ Jamal Ma'mur, *Biografi Intelektual KH. MA. Sahal Mahfudh Pergulatan Fiqh Sosial dalam Realitas Empiris*, (Yogyakarta: CV. Global Press), 8.

Pondok Pesantren Maslakul Huda di dirikan oleh KH. MA. Sahal bin Abdis Salam pada tahun 1910. Pondok pesantren tersebut muncul ditengah-tengah perjuangan kemerdekaan untuk mengusir penjajah di Indonesia. Lembaga ini bertujuan pada pengembangan *tafaqquh fid din*, mempersiapkan manusia yang saleh melalui pendekatan kognitif, afektif dan psikomotorik. Di samping pesantren putra, Pondok Pesantren Maslakul Huda juga memiliki pesantren putri. Pemerksa berdirinya pesantren putri adalah Dra. Hj. Nafisah Sahal, istri KH. MA. Sahal Mahfudh. Awalnya untuk mendirikan pesantren putri tidak mendapatkan izin dari keluarga, terlebih khusus mengurus santri perempuan. Baru pada tahun 1979 pesantren khusus perempuan didirikan. Pesantren khusus perempuan atau pesantren putri diawali dengan musholla, lalu ditambahkan dengan empat lokal dan menyusul tiga lokal berikutnya. Santri perempuan saat ini berjumlah 164 orang.⁸ Pada tahun 2017, alumni perempuan Pesantren Maslakul Huda berjumlah 40 alumni, sedangkan pada tahun 2018 berjumlah 39 alumni.⁹

Merujuk pada latar belakang diatas, peneliti terfokus ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh Tentang Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Alumni Perempuan Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati.”

B. Fokus Penelitian

Masalah pokok dalam penelitian ini yaitu bagaimana gagasan KH. MA. Sahal Mahfudh mengenai peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Sekarang banyak sekali perempuan yang menekuni usaha dan bekerja, serta menjadi tulang punggung keluarga disamping itu ada juga yang hanya sekedar membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian ini dampak dari pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh dalam kehidupan para alumni perempuan pesantren Maslakul Huda di Kajen Pati.

C. Rumusan Masalah

Merujuk kepada latar belakang yang tertera diatas maka rumusan masalah yang di kemukakan peneliti yaitu :

⁸ Data diperoleh dari pengurus pada tanggal 25 Juli 2019 jam 14.30 WIB.

⁹ Wawancara dengan pengurus pondok perempuna Al-Badi'iyah, Maslakul Huda. Pada tanggal 6 Agustus 2019 jam 14.45 WIB.

- a. Bagaimana pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh tentang peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga para alumni Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati?
- b. Bagaimana pandangan para alumni terhadap pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh tentang peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga?
- c. Bagaimana pengaruh pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh tentang peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian dalam kehidupan para alumni?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas keilmuan di dalamnya terdapat berbagai data dan informasi yang dikumpulkan, dirangkai dan di analisis yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga dalam rangka memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.¹⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemikiran K.H. MA. Sahal Mahfudz tentang peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga para alumni Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati.
- b. Untuk mengetahui pandangan para alumni tentang pemikiran K.H. MA. Sahal Mahfudz tentang peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dari pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh tentang peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan lainnya, lebih rincinya sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi Islam mengenai pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudz tentang peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi penulis
Sebagai fasilitas untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam menulis, penelitian, serta menambah

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta, UI-Press, cetakan ke tiga). 2.

wawasan dan pengetahuan penulis tentang pemikiran KH. MA Sahal Mahfudz tentang peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Selain itu, untuk menambah pemahaman penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan.

c. Manfaat akademis

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Teori

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan tesis serta beberapa literatur review yang berhubungan dengan penelitian dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang menjelaskan tentang sejarah berdirinya pesantren di desa Kajen, sejarah berdirinya pesantren Maslakhul Huda Kajen, sejarah berdirinya pesantren putri Al-Badi'iyah, pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh tentang peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga, hasil penelitian, dan analisis pembahasan.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dari tesis ini yang berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.